

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu unsur kehidupan berperan penting dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu untuk mengembangkan potensi diri dan sebagai katalisator bagi terjadinya transformasi sosial melalui suasana belajar dan proses pembelajaran. Perkembangan zaman mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam menerapkan berbagai bidang ilmu, salah satunya pada bidang matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Menyadari pentingnya peranan matematika maka diperlukan hasil belajar matematika yang baik pada semua jenjang pendidikan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka dibutuhkan usaha yang baik dari semua pihak.

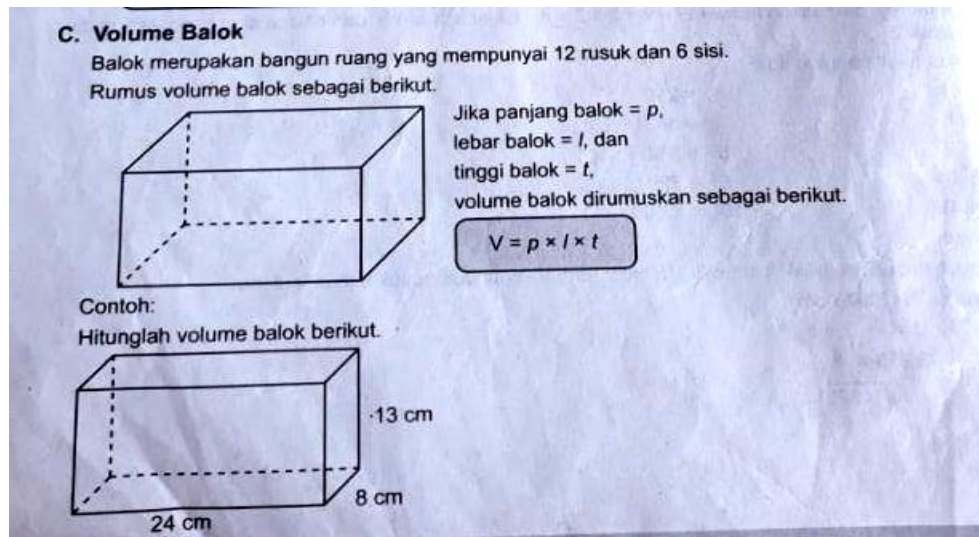
Usaha yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum yang memberikan peran bagi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, didapat hasil belajar siswa yang baik. Salah satu hasil belajar siswa yang perlu mendapatkan hasil yang baik adalah hasil belajar matematika, karena matematika merupakan salah satu bagian penentu kelulusan dari siswa pada setiap jenjang pendidikan.

Untuk memperoleh pemahaman konsep yang optimal, yang mana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran diperlukan ketersediaan sumber belajar bagi siswa. Salah satu cara yang ditempuh untuk lebih banyak melibatkan siswa dan memberikan pengalaman kepada siswa adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Menurut Trianto (2009:222), Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 November sampai tanggal 21 November 2019 di kelas V SDN 35 Pagambiran, diperoleh informasi bahwa bahan ajar sudah cukup tersedia, namun komponen LKPD yang digunakan hanya berupa uraian materi dan beberapa daftar pertanyaan dalam bentuk tes uraian dan LKPD tersebut belum sesuai dengan metode yang digunakan dalam RPP. LKPD yang digunakan oleh guru belum optimal karena tidak begitu memperhatikan aspek pendekatan atau metode pembelajaran. LKPD yang digunakan di kelas VB diperoleh dari penerbit “Usaha Makmur Solo”. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik, diperoleh bahwa kurangnya minat siswa dalam menggunakan bahan ajar LKS dikarenakan dikemas dalam bentuk desain biasa. Peserta didik menginginkan bahan ajar yang menarik, artinya LKPD yang disediakan memiliki warna yang menarik, serta tidak membosankan.

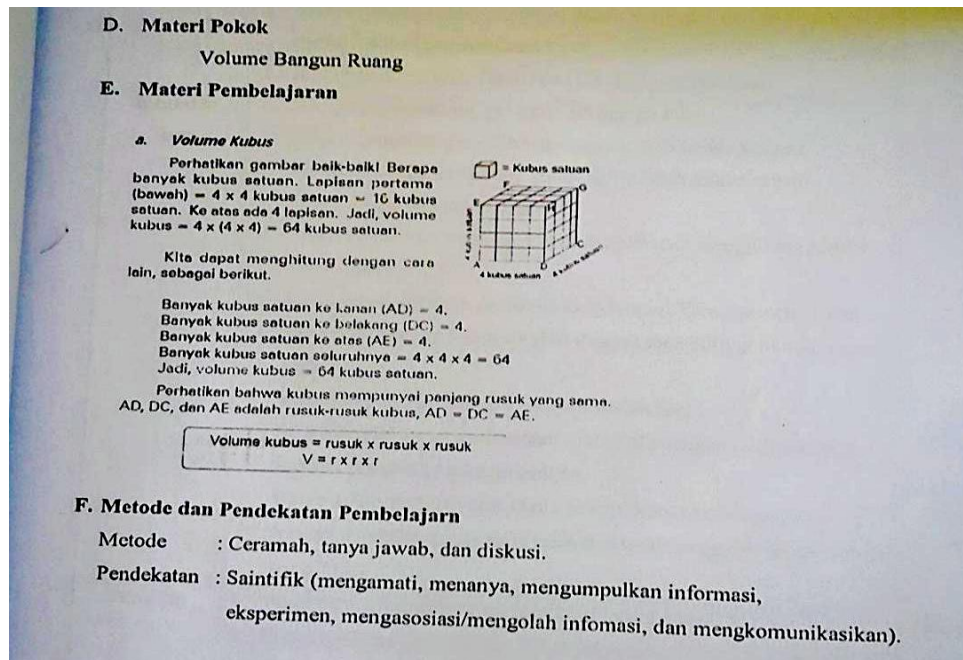
Tampilan LKPD dari penerbit “Usaha Makmur Solo” dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 salah satu halaman pada LKS yang digunakan oleh guru kelas V

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa penyajian materi volume balok pada LKS yang digunakan di kelas masih berupa ringkasan materi dan langsung disajikan contoh soal. Kurangnya minat siswa dalam menggunakan bahan ajar LKS dikarenakan dikemas dalam bentuk desain biasa. LKS yang digunakan juga belum sesuai dengan metode dan pendekatan yang terdapat dalam RPP guru.

Siswa cenderung selalu mengikuti cara yang ada ketika mengerjakan soal, akibatnya apabila soal sudah bervariasi siswa akan bingung dalam proses pengerjaannya karena siswa belum paham dengan konsep yang sudah ada. Pemilihan metode juga sangat berpengaruh terhadap siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.



Gambar 2 Metode dan pendekatan dalam RPP yang digunakan guru

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa LKS yang digunakan siswa di kelas belum sesuai dengan metode dan pendekatan dalam RPP guru tersebut. Sehingga LKS yang digunakan siswa di kelas belum optimal karena tidak begitu memperhatikan aspek pendekatan saintifik pada penyajian materi di dalam LKS. Hal tersebut menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan memahami konsep pembelajaran matematika.

Salah satu Lembar Kerja Peserta Didik yang dipandang penulis bisa memfasilitasi kebutuhan peserta didik adalah LKPD berbasis penemuan terbimbing. LKPD berbasis penemuan terbimbing dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar, karena siswa berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir atau menemukan suatu konsep yang diinginkan. Proses penemuan melalui LKPD dalam pembelajaran matematika akan memberikan pengalaman secara langsung dan bermakna.

Peserta didik dihadapkan pada pengalaman sendiri dan pengetahuan awal mereka untuk menemukan pengetahuan baru yang harus dipelajari. Oleh karena itu, apa yang dipelajari sendiri oleh peserta didik akan mudah dipahami dengan baik. LKPD penemuan terbimbing merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan berpedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing dan membantu peserta didik untuk menemukan suatu konsep.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Chayani (2014), pengembangan yang dilakukan adalah perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing (*Guided Discovery*) materi prisma dan limas untuk siswa SMP kelas VIII. Kekurangan dari penelitian Chayani ini adalah bahwa dari implementasi LKS terdapat beberapa pertanyaan siswa mengenai materi yang dipelajari, yaitu mengenai kebingungan siswa pada kegiatan dalam LKS, serta mengenai kesulitan dalam pengerjaan soal latihan. Pertanyaan-pertanyaan siswa muncul karena berbagai sebab, seperti kurang jelasnya instruksi dalam LKS dan perhitungan angka yang tidak bulat, sehingga perlu adanya pengembangan pada LKPD dengan menggunakan langkah-langkah penemuan terbimbing yang jelas dan pilihan materi yang cocok digunakan dengan langkah-langkah penemuan terbimbing agar memudahkan siswa dalam menemukan konsep atau memahami materi yang dipelajari.

Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran matematika, peserta didik cenderung pasif sehingga pemahaman materi tergolong lambat. Maka

sangat diperlukan usaha untuk meningkatkannya dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka ingin dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika Materi Unsur-Unsur & Volume (Kubus & Balok) untuk Siswa Kelas V SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan di sekolah umumnya berisi uraian materi dan daftar pertanyaan dalam bentuk tes uraian. Peserta didik ditugaskan untuk menjawabnya. Tidak ada proses pemecahan masalah sehingga diperoleh langsung jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.
2. LKPD yang digunakan di sekolah umumnya tidak dikembangkan oleh guru, umumnya diperoleh dari penerbit umum.
3. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Sehingga pemahaman materi tergolong lambat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka penulis membatasi masalah pada pengembangan LKPD berbasis penemuan terbimbing pada pembelajaran

matematika materi volume kubus dan balok untuk siswa kelas V SD yang valid.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana validitas pengembangan LKPD berbasis penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok untuk siswa kelas V SD ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan LKPD berbasis penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika materi unsur-unsur & volume (kubus & balok) untuk siswa kelas V SD memenuhi kriteria valid.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok kelas V SD ini, diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi guru SD, sebagai salah satu bahan alternatif untuk mengajarkan materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Bagi siswa SD, dengan penemuan terbimbing siswa dapat lebih kritis dan kreatif dalam menemukan konsep dalam pembelajaran.

4. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari serta landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi volume kubus dan balok dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan materi “Unsur-Unsur & Volume (Kubus & Balok)” yang dilengkapi petunjuk penggunaan LKPD, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, serta dilengkapi juga dengan latihan terbimbing dan latihan mandiri sebagai penilaian.
2. LKPD berisi cover yang memuat judul, kata pengantar, daftar isi, deskripsi singkat LKPD berbasis penemuan terbimbing, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), petunjuk penggunaan LKPD, kegiatan pembelajaran dan daftar rujukan.
3. Jenis tulisannya menggunakan Comic Sans Ms, ukuran tulisannya 12. Menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran tersebut. Cover didesain menggunakan *CorelDraw*. Warna yang ditetapkan pada setiap pembelajaran berbeda-beda. Pada pembelajaran 1 yaitu warna kuning, pembelajaran 2 warna hijau, pembelajaran 3 warna ungu, dan pembelajaran 4 warna biru.

4. Soal-soal di dalam LKPD mudah dipahami dan dilengkapi dengan alat peraga berupa kubus satuan, kubus besar dan balok besar.
5. Ilustrasi dan aktivitas-aktivitas dalam LKPD disesuaikan dengan langkah-langkah dalam penemuan terbimbing, yaitu; observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah, melakukan eksperimen atau percobaan, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan atau penemuan.